HUBUNGAN UMUR MENARCHE DAN PARITAS DENGAN KELUHAN PRE MENOPAUSE PADA WANITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOTABARU KABUPATEN KOTABARU

Salna Fitriana[1*], Winda Maolinda[2], Bagus Rahmat Santoso[3]
[1, 2] Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia
[3] Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia
*Korespondensi: salnafitriana2512@gmail.com

ABSTRACT. *Many problems and complaints that are often felt before menopause such as physical and psychological disorders are caused by various factors including age, menarche, and parity. The Objective is to knows the relationship between menarche age and parity with premenopausal complaints in women. This study used an analytical survey method with a cross sectional approach. The population is 132 women, aged 39-51 years old. The sample used the accidental sampling method of 30 people. Data collection using questionnaires analyzed in the form of frequency distribution and Chi Square test. The result is most mothers aged menarche quickly (<14 years) as many as 18 people (60.0%), high parity (>3 people) as many as 19 people (63.3%), mothers with mild premenopausal complaints as many and severe as 15 people (50.0%). There is a relationship between menarche age and premenopausal complaints (p value = 0.014). There was a parity relationship with premenopausal complaints (p value = 0.001). Menarche age and parity are associated with premenopausal complaints in women in the working area of the Kotabaru Health Center, Kotabaru Regency.*
Keywords: *Age of menarche, parity, pre menopause.*

ABSTRAK. Banyaknya masalah dan keluhan yang sering dirasakan menjelang menopause seperti gangguan fisik dan psikis disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya usia menarche dan paritas. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan umur menarche dan paritas dengan keluhan pre menopause pada wanita di wilayah kerja Puskesmas Kotabaru Kabupaten Kotabaru. Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi adalah seluruh wanita umur 39-51 tahun di Puskesmas Kotabaru sebanyak 132 orang. Sampel menggunakan metode accidental sampling sebanyak 30 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dianalisis dalam bentuk distribusi frekuensi dan uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu umur menarche cepat (<14 tahun) sebanyak 18 orang (60,0%), paritas tinggi (>3 orang) sebanyak 19 orang (63,3%), ibu dengan keluhan pre menopause ringan sebanyak dan berat sebanyak 15 orang (50,0%). Ada hubungan umur menarche dengan keluhan pre menopause (p value= 0,014). Ada hubungan paritas dengan keluhan pre menopause (p value= 0,001). Umur menarche dan paritas berhubungan dengan keluhan pre menopause pada wanita di wilayah kerja Puskesmas Kotabaru Kabupaten Kotabaru.
Kata Kunci: Umur menarche, paritas, pre menopause.

PENDAHULUAN

Premenopause adalah fase transisi yang dialami wanita menjelang menopause. Fase ini merupakan keadaan fisiologis wanita yang telah memasuki proses penuaan dan ditandai dengan menurunnya kadar hormon estrogen pada ovarium. Periode ini bisa berlangsung 2-5 tahun sebelum menopause (Proverawati, 2017).

Premenopause sendiri terjadi ketika wanita hamil antara usia 39 dan 51 tahun, namun usia terjadinya premenopause tidak sama pada setiap orang. Pada titik ini, wanita terbiasa dengan berkurangnya produksi hormon yang diproduksi oleh ovarium, yang efeknya sangat berbeda (Proverawati, 2017).

World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa pada tahun 2030, jumlah wanita yang mengalami menopause di seluruh dunia akan mencapai 1,2 miliar. Pada tahun 2025 akan ada sekitar 60 juta wanita menopause di Indonesia, dan pada tahun 2021 akan ada 14 juta wanita menopause atau 7,4% dari total populasi. Di Indonesia, perkiraan usia rata-rata menopause adalah 48 tahun. Jumlah wanita menopause di provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2021 sebanyak 605.701 orang. Jumlah wanita menopause di Kabupaten Kotabaru tahun 2021 sebanyak 149.758 orang (Kemenkes RI, 2022).

Beberapa gejala premenopause pada wanita masih dianggap tabu dan banyak dari mereka bahkan tidak mengerti tentang premenopause, namun tidak sedikit dari mereka yang tidak rela dengan kondisi ini. Hal ini dikarenakan mereka tidak memahami dan tidak memahami perubahan fisiologis dan psikologis yang terjadi pada wanita premenopause yang menimbulkan sikap yang menimbulkan rasa tidak nyaman pada usia menopause (Guyton, 2017). Cara wanita menghadapi premenopause berbeda-beda karena terkait dengan sejumlah faktor termasuk tingkat pengetahuan (Prawirohardjo, 2021).

Ada banyak masalah dan penyakit yang diketahui dan paling sering terjadi, yaitu ketidakteraturan menstruasi, rasa panas dari dada ke atas yang sering diikuti dengan keringat berlebih yang berlangsung beberapa detik hingga 5 menit, pusing disertai sakit kepala, hasrat seksual menurun, vagina kering, nyeri selama hubungan seksual, insomnia, tekanan darah tinggi, patah tulang kecil (Jubaedi, 2018). Kondisi kesehatan mental yang terkenal antara lain rasa takut, cemas, mudah marah, emosi kurang terkontrol, mudah tersinggung, sulit berkonsentrasi, gugup, kesepian, tidak sabar, lelah, perasaan tidak berharga, stres bahkan depresi. Tentu saja itu bertambah. Kehadiran sindrom pramenopause (Guyton, 2017).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan dalam menghadapi premenopause banyak,di antaranya adalah menarche, paritas, umur melahirkan, faktor psikis, wanita dengan histerektomi, pemakaian kontrasepsi, merokok, sosial ekonomi, dan budaya dan lingkungan (Guyton, 2017). Tapi di sini peneliti hanya mengambil dua faktor yaitu umur menarche dan paritas. Karena di Puskesmas Kotabaru Kabupaten Kotabaru merupakan Puskesmas dengan kasus paritas yang tinggi.

Menarche adalah pendarahan pertama dari rahim yang terjadi pada seorang wanita, atau sering disebut haid pertama. Terjadinya menstruasi dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor hormonal, faktor genetik, faktor status gizi, faktor lingkungan, faktor aktivitas fisik dan faktor rangsangan psikologis. Menstruasi rata-rata dimulai pada usia 14 tahun, perimenarche pada usia 11-14 tahun (Guyton, 2017).

Semakin dini seorang wanita mengalami menarche maka semakin cepat ia mengalami menopause. Sebaliknya, semakin lambat mengalami menarche maka semakin lambat mengalami menopause dan semakin sering seorang wanita melahirkan maka semakin dini mereka memasuki masa menopause. Hal ini terjadi karena kehamilan dan persalinan akan mempercepat sistem kerja organ reproduksi bahkan akan mempercepat proses penuaan tubuh. Secara umum terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya menstruasi yaitu faktor yang berhubungan dengan status gizi, aspek psikologis, menstruasi dan fertilitas, pengaruh waktu mulai menstruasi, menstruasi dan lingkungan sosial, konflik keluarga, usia saat menstruasi dan status sosial ekonomi dan Indeks Metabo-

lisme Basal dan peristiwa selama menstruasi (Intan, 2021).

Paritas tidak hanya memengaruhi menstruasi, tetapi juga munculnya gejala pramenopause. Paritas didefinisikan sebagai kondisi lahirnya anak hidup atau mati, tetapi bukan aborsi, berapapun jumlah anak. Semakin banyak kesetaraan, semakin lambat usia menopause seorang wanita, yang berarti gejala pramenopause perlahan terlihat. Karena kehamilan dan persalinan mempercepat fungsi organ reproduksi wanita, juga dapat mempercepat penuaan tubuh. Paritas merangsang proses *upregulation*, sehingga peningkatan jumlah paritas juga mempercepat usia menopause (Guyton, 2017).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti tanggal 28 November 2022 di wilayah kerja Puskesmas Kotabaru Kabupaten Kotabaru dengan tanya jawab singkat, dari 15 orang wanita yang sudah menopause, terdapat 2 orang (13,33%) mengalami menarche awal dan menopause lambat dengan banyak keluhan, 1 orang (6,67%) mengalami menarche normal dengan menopause awal, 3 orang (20%) mengalami menarche normal dengan menopause normal, 4 orang (26,67%) mengalami menarche lambat dengan menopause awal, 2 orang (13,33%) mengalami menarche lambat dengan menopause lambat, 3 orang (20%) mengalami menarche lambat dengan menopause normal.

Hasil studi pendahuluan tersebut, dapat disimpulkan terdapat 9 orang (60%) mengalami menopause sesuai dengan umur menarchenya, 6 orang (40%) mengalami menopause tidak sesuai dengan umur menarchenya. Dari 15 orang tersebut didapatkan informasi bahwa terdapat 9 orang ibu paritas multipara (>2 anak), dan 6 orang paritas grandemultipara (>5 anak) dimana ibu menyatakan bahwa diri negatif seperti kurang percaya diri dengan berat badan sekarang, merasa tidak cantik lagi dan sering kelelahan saat beraktifitas karena dipengaruhi oleh perubahan-perubahan fisik yang menjadi tidak menarik dan gangguan fungsi tubuh yang menyebabkan wanita tersebut berpikiran negatif dengan tubuhnya.

Berdasarkan hal tersebut, sangat penting bagi masyarakat khususnya wanita untuk mengetahui gejala-gejala yang timbul ketika mengalami menopause agar dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi menopause.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan cross sectional dengan tujuan untuk mengetahui hubungan umur menarche dan paritas dengan keluhan pre menopause pada wanita di wilayah kerja Puskesmas Kotabaru Kabupaten Kotabaru.

Populasi adalah seluruh wanita umur 39-51 tahun di Puskesmas Kotabaru sebanyak 132 orang berdasarkan data rekapitulasi bulan November tahun 2022. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel minimal atas pertimbangan jumlah responden yang tidak menentu serta atas dasar syarat penelitian dan analisis minimal sampel sebanyak 30 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling* sebanyak 30 orang pada bulan Januari tahun 2023.

Instrument penelitian menggunakan dengan kuisioner tertutup dimana pertanyaan sudah disediakan jawabannya. Penelitian ini menggunakan kuesioner *Menopause Rating Scale* (MRS).

Analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi menggunakan pengujian statistik dengan Chi Square untuk mengetahui Hubungan umur menarche dan paritas dengan keluhan pre menopause pada wanita di wilayah kerja Puskesmas Kotabaru Kabupaten Kotabaru dengan menggunakan bantuan perangkat lunak computer (Sugiyono, 2018). Nilai kepercayaan yang dipakai dalam uji statistik adalah 95% dan didasarkan atas kesalahan 5% (α=0,05) (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Umur Menarche pada Wanita

No.	Umur Menarche	f	%
1	Cepat (<14 tahun)	18	60
2	Normal/Lambat (>/=14 tahun)	12	40
	Total	30	100

Sumber: Data Primer (2023)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, kategori ibu Umur Menarche Cepat (<14 tahun) sebanyak 18 orang (60,0%) dan ibu Umur Menarche Normal/Lambat (>/=14 tahun) sebanyak 12 orang (40,0%). Sejalan dengan penelitian Erfiani Mail (2021), yang memperoleh hasil dari 58 responden sebanyak 31 responden (53,4%) menarche pada usia <14 tahun atau rata-rata pada saat duduk di bangku sekolah dasar. Menurut asumsi peneliti, menarche yang cepat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kesuburan, keturunan, status sosial ekonomi, IMT, faktor lingkungan sosial hingga konsumsi gizi pada anak yang mengakibatkan anak mengalami menarche cepat.

Menurut teori, haid adalah saat seorang wanita mengalami pendarahan pertama dari rahim, atau yang sering disebut haid pertama. Terjadinya menstruasi dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor hormonal, faktor genetik, faktor status gizi, faktor lingkungan, faktor aktivitas fisik dan faktor rangsangan psikologis. Menstruasi rata-rata dimulai pada usia 14 tahun, perimenarche pada usia 11-14 tahun (Guyton, 2017).

Semakin dini seorang wanita mengalami menarche maka semakin dini ia mengalami menopause. Sebaliknya, semakin lambat mengalami menarche maka semakin lambat mengalami menopause dan semakin sering seorang wanita melahirkan maka semakin tua atau lama mereka memasuki masa menopause dan semakin tua seorang melahirkan anak, semakin tua ia mulai memasuki umur menopause. Hal ini terjadi karena kehamilan dan persalinan mempercepat sistem kerja organ reproduksi bahkan mempercepat proses penuaan tubuh (Intan, 2021).

Tabel 2. Paritas pada Wanita

No.	Paritas	f	%
1	Tinggi (>3 orang)	19	63,3
2	Rendah (1-3 orang)	11	36,7
	Total	30	100

Sumber: Data Primer (2023)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, kategori ibu paritas tinggi (>3 orang) sebanyak 19 orang (63,3%) dan ibu paritas Rendah (1-3 orang) sebanyak 11 orang (36,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kartini (2020), yang menyebutkan bahwa sebanyak 20 orang ibu memiliki anak lebih dari 3 orang. Sejalan dengan penelitian Erfiani Mail (2021), yang memperoleh hasil dari 58 responden sebanyak 39 responden (67,2%) memiliki anak lebih dari 3 orang.

Paritas yang tinggi disebabkan selain tingginya aktivitas seksual ibu dengan pasangan, juga disebabkan oleh kesuburan ibu serta perilaku ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi. Paritas didefinisikan sebagai keadaan melahirkan anak baik hidup ataupun mati, tetapi bukan aborsi, tanpa melihat jumlah anaknya. Semakin banyak kesetaraan, semakin lambat usia menopause seorang wanita, yang berarti gejala pramenopause perlahan terlihat. Karena kehamilan dan persalinan mempercepat fungsi organ reproduksi wanita, juga dapat mempercepat penuaan tubuh. Paritas merangsang proses upregulation, sehingga peningkatan jumlah paritas juga mempercepat usia menopause (Kusmiran, 2019).

Tabel 3. Keluhan Pre Menopause pada Wanita

No.	Keluhan pre menopause pada wanita	f	%
1	Tidak Ada	8	26,7
2	Ringan	4	13,3
3	Sedang	3	10
4	Berat	15	50
	Total	30	100

Sumber: Data Primer (2023)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, ibu dengan tidak ada keluhan pre menopause sebanyak 8 orang (26,7%), ibu dengan keluhan pre menopause ringan sebanyak 4 orang (13,3%), ibu dengan keluhan pre menopause ringan sebanyak sedang sebanyak 3 orang (10,0%), ibu dengan keluhan pre menopause ringan sebanyak dan berat sebanyak 15 orang (50,0%). Sejalan dengan penelitian Nyoman Dedy Ari Wahyudi

Jaya (2022), didapatkan hasil bahwa rasio kejadian keluhan-keluhan menopause pada perawat wanita yang telah menopause di RSUP Sanglah Denpasar ialah sebagai berikut: 16,7% keluhan vasomotor, 58,3% keluhan kognitif, 40% keluhan urogenital, 51,7% keluhan gangguan tidur, 13,4% keluhan seksual, 50% keluhan muskuloskeletal, dan 46,7% keluhan emosional. Sehingga, kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini yakni keluhan menopause terbanyak yang dialami oleh perawat di RSUP Sanglah Denpasar ialah keluhan kognitif dengan rasio kejadian 58,3%.

Gejala premenopause untuk sebagian perempuan masih dianggap tabu dan banyak dari mereka bahkan belum mengerti tentang premenopause, tetapi tidak sedikit juga dari mereka yang belum siap berada pada kondisi tersebut. Hal ini disebabkan karena mereka belum memahami dan kurangnya pengetahuan tentang perubahan fisiologis dan psikologis yang terjadi pada perempuan menjelang masa premenopause sehingga memunculkan sikap-sikap yang menimbulkan ketidaknyamanan diumur menjelang menopause. Perempuan dalam menghadapi premenopause berbeda-beda karena hal ini berkaitan dengan beberapa faktor antara lain tingkat pengetahuan (Prawirohardjo, 2021).

Hasil kuesioner diketahui bahwa gejala yang sering dirasakan oleh wanita menjelang masa pre menopause yaitu rasa tidak nyaman pada jantung (detak jantung yang tidak biasa, jantung berdebar). Menurut asumsi peneliti, dimana hal ini disebabkan ketika produksi estrogen berhenti sama sekali, tulang dan jantung merasakan efek jangka panjang. Tulang bisa melemah, menjadi lebih mudah patah, dan perempuan bisa menjadi lebih rentan akan penyakit jantung dan stroke.

Hasil kuesioner juga menyebutkan bahwa keluhan yang sering dirasakan yaitu perasaan tertekan (merasa tertekan, sedih, mudah menangis, tidak bergairah/lesu, mood yang berubah-ubah). Menurut asumsi peneliti, hal ini disebabkan wanita kerap menyadari jika dirinya semakin menua, dan mulai melakukan kebiasaan yang sebelumnya tidak dilakukan. Mereka cenderung mengalami stres akibat kurang tidur, dan *hot flashes*. Jika sudah mengalaminya, bukan hal yang tidak mungkin terjadi perubahan suasana hati yang signifikan. Menopause memicu perubahan hormon yang fluktuatif pada wanita. Selain naik dan turunnya suasana hati, mereka cenderung lebih mudah tersinggung, bahkan merasa tertekan. Kurangnya hormon estrogen menjadi salah satu pemicu sejumlah kondisi tersebut.

Sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa keluhan yang sering dirasakan dan paling sering dijumpai yaitu ketidakteraturan siklus haid, adanya semburan panas (*hot flushes*) dari dada keatas yang sering disusul dengan keringat banyak dan berlangsung selama beberapa detik sampai 5 menit, merasa pusing disertai sakit kepala, nafsu seks menurun, kekeringan pada vagina, rasa sakit saat berhubungan seksual, susah tidur, hipertensi, mudah terjadi fraktur pada tulang (Jubaedi, 2018). Keluhan psikis yang dirasakan yaitu merasa cemas, adanya ketakutan, lebih cepat marah, emosi kurang terkontrol, mudah tersinggung, sulit berkonsentrasi, gugup, rasa kesunyian, tidak sabar, rasa lelah, merasa tidak berguna, stres, dan bahkan hingga mengalami depresi, hal tersebut tentunya akan semakin memperbesar terjadinya sindrom premenopause (Baziad, 2020).

Tabel 4. Hubungan umur menarche dengan keluhan pre menopause pada wanita

Umur Menarche	Keluhan Pre Menopause							
	Tidak Ada		Ringan		Sedang		Berat	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Cepat (<14 tahun)	2	11,1	1	5,6	2	11,1	13	72,2
Normal/ Lambat (>/=14 tahun)	6	6,7	3	25	1	8,3	2	16,7
Total	8	50,0	4	13,3	3	10,0	15	50,0

Nilai *Pearson Chi Square*= 0,014<α (0,05)

Analisis data menggunakan Uji Chi Square, diperoleh nilai signifikan p = 0,014 (p.value < 0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada

hubungan umur menarche dengan keluhan pre menopause pada wanita di wilayah kerja Puskesmas Kotabaru Kabupaten Kotabaru. Sejalan dengan penelitian Kartini (2020), dimana penelitian menyatakan sebagian besar umur menopause pada wanita dalam kategori normal (umur 45-55 tahun). Ada hubungan antara menarche dengan keluhan premenopause ($\chi 2=12,19$; $p=0,002$).

Wanita yang mengalami menarche cepat akan mengalami menopause yang cepat. Umumnya menopause usia 40-50 tahun dan masa premenopause 3-4 tahun sehingga gejala-gejala ketakutan akan ringan sekali dan hampir tidak terasa. Sedangkan menopause usia ≥ 50 usia meraka akan mengalami masa premenoupose sekitar 6 bulan sampai 1 tahun sehingga mereka belum siap beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dan belum mampu mengontrol keluhan yang muncul dengan sedikit masalah dalam dirinya (Kusmiran, 2019).

Menarche adalah menstruasi pertama atau darah yang keluar dari vagina wanita sewaktu ia sehat bukan disebabkan oleh melahirkan anak atau karena terluka, biasanya terjadi pada perempuan umur 12-13 tahun (Guyton, 2017). Dalam keadaan normal menarche diawali dengan periode pematangan yang dapat memakan waktu 2 tahun. Menarche merupakan tanda diawalinya masa puber pada perempuan. Pada masa tersebut seorang perempuan memerlukan perhatian orang tua, karena sejak masa menstruasi pertama berarti ada kemungkinan menjadi hamil bila berhubungan dengan lawan jenisnya (Kusmiran, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang ibu, sebanyak 13 orang (72,2%) umur menarche cepat (<14 tahun) dengan keluhan pre menopause berat dan sebanyak 6 orang (6,7%) umur menarche normal/lambat (>/=14 tahun) dengan keluhan pre menopause tidak ada. Umur menarche merupakan umur saat pertama kali mengalami menstruasi. Menarche merupakan pertanda awal mulanya fungsi ovarium untuk berovulasi dan menandakan terjadinya pubertas pada seorang wanita (Kusmiran, 2019). Umur terjadinya menarche seringkali dihubungkan dengan masalah kesehatan terutama kesehatan reproduksi (Sibagariang et al., 2020). Menurut asumsi peneliti, wanita yang menarche lebih awal menunjukkan bahwa tingkat kesuburan wanita tersebut memiliki kualitas yang baik dimana seluruh hormon dalam tubuhnya berfungsi dengan baik khususnya hormon yang memicu munculnya menstruasi dan juga hormon penanda kesuburan. Sehingga bagi wanita yang menarchenya dini, akan mengalami keluhan pre menopause yang dini.

Sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa wanita yang mengalami menarche pada umur yang lebih cepat memiliki jumlah Anti-*Mullerian hormone* (AMH) yang lebih tinggi dibandingkan dengan wanita yang mengalami menarche pada umur yang lebih lambat. AMH disekresikan oleh sel-sel granulosa dalam pertumbuhan folikel ovarium primer, sekunder dan antral, dengan sekresi tertinggi terdapat pada tahap sekunder dan antral, kemudian berakhir dengan pertumbuhan folikel lanjut. Hormon AMH adalah hormon yang berfungsi untuk membentuk organ reproduksi. Sementara pada perempuan, hormon AMH yang diproduksi ovarium sejak bayi hingga sebelum pubertas hanya sedikit. Kadar hormon AMH baru meningkat setelah wanita memasuki masa pubertas dan menurun setelah memasuki masa menopause. Kadar AMH yang normal pada wanita menandakan banyaknya sel telur yang dapat dibuahi (Sibagariang et al., 2020).

Tingkat AMH rendah pada saat lahir, meningkat pada masa kanak-kanak dan puncaknya pada saat remaja, kemudian menurun secara bertahap berdasarkan umur. Namun demikian, hubungan antara umur menopause dengan umur menarche masih tidak konsisten. Hasil penelitian Henderson menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur menarche dengan umur terjadinya menopause (Guyton, 2017).

Tabel 5. Hubungan paritas dengan keluhan pre menopause pada wanita

Umur Menarche	Keluhan Pre Menopause							
	Tidak Ada		Ringan		Sedang		Berat	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Tinggi (>3 orang)	1	5,3	2	10,5	2	10,5	14	73,7
Rendah (1-3 orang)	7	63,6	2	18,2	1	9,1	1	9,1
Total	8	26,7	4	6,7	3	10,0	15	50,0

Nilai *Pearson Chi Square*= 0,002<α (0,05)

Analisis data menggunakan Uji Chi Square, diperoleh nilai signifikan p = 0,002 (p.value < 0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan paritas dengan keluhan pre menopause pada wanita di wilayah kerja Puskesmas Kotabaru Kabupaten Kotabaru. Sejalan dengan penelitian Kartini (2020), yang menyatakan ada hubungan antara paritas dengan keluhan pr menopause ($\chi 2$=12,19; p=0,002). Semakin banyak paritas, maka ovarium akan meningkatkan kadar hormone progesterone. Bila progesteron meningkat maka ekskresi hormone AMH juga meningkat, kehadiran hormon AMH akan meningkatkan FSH dan mempercepat usia menopause. Karena hormone FSH dan LH mempengaruhi ovulasi.

Primipara adalah seorang wanita yang baru pertama kali melahirkan dimana janin mencapai umur kehamilan 28 minggu atau lebih. Multipara adalah seorang wanita yang telah mengalalmi kehamilan dengan umur kehamilan 28 minggu dan telah melahirkan buah kehamilan 2 kali atau lebih. Sedangkan grande multipara merupakan seorang wanita yang telah mengalami hamil dengan umur kehamilan minimal 28 minggu dan telah melahirkan buah kehamilannya lebih dari 5 kali (Manuaba, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang ibu, sebanyak 14 orang (73,7%) paritas tinggi (>3 orang) dengan keluhan pre menopause berat dan sebanyak 7 orang (63,6%) paritas rendah (1-3 orang) dengan keluhan pre menopause tidak ada.

Menurut asumsi peneliti, wanita yang memiliki jumlah anak yang banyak mengindikasikan bahwa tubuh wanita tersebut sudah banyak mengalami perubahan hormon yang menyebabkan wanita tersebut telah banyak melalui masa-masa perubahan yang berkaitan dengan keluhan-keluhan terkait dengan kondisi fisik dan mental selama hamil, sehingga wanita yang memiliki paritas tinggi kurang sensitif dengan adanya keluhan pre menopause karena mereka menganggap gangguan atau masalah tersebut sudah biasa dialaminya selama masa kehamilan.

Beberapa penelitian menemukan bahwa, makin sering seorang wanita melahirkan maka semakin cepat mereka memasuki masa menopause. Dimana semakin tua seseorang melahirkan anak, semakin muda ia mulai memasuki umur menopause. Hal ini terjadi karena kehamilan dan persalinan akan mempercepat sistem kerja organ reproduksi bahkan akan mempercepat proses penuaaan tubuh (Manuaba, 2021), Wanita nullipara (tidak pernah melahirkan) memiliki resiko 5x mengalami menopause dini, Wanita yang hamil namun menyusui tidak mengeluarkan folikel nya selama periode tersebut, tetapi Wanita yang nullipara yang tidak pernah mengalami masa-masa tersebut tentunya ovarium akan bersiklus untuk pematangan folikel setiap bulannya (pada wanita siklus menstruasi yang normal) (Mishra et al., 2017).

SIMPULAN

Sebagian besar ibu umur menarche cepat (<14 tahun) sebanyak 18 orang (60,0%), paritas tinggi (>3 orang) sebanyak 19 orang (63,3%), ibu dengan keluhan pre menopause ringan sebanyak dan berat sebanyak 15 orang (50,0%). Ada hubungan umur menarche dengan keluhan pre menopause (p value= 0,014). Ada hubungan paritas dengan keluhan pre menopause (p value= 0,001). Umur menarche dan paritas berhubungan dengan keluhan pre menopause pada wanita di wilayah kerja Puskesmas Kotabaru Kabupaten Kotabaru.

DAFTAR PUSTAKA

Baziad, A. (2020). *Menopause Dan Andropause*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.

Guyton. (2017). *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Jakarta: EGC.

Intan, K. (2021). *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : Salemba Medika.

Jubaedi, A. (2018). *Mengenal Umur Lanjut Dan Perawatannya*. Jakart: Salemba Medika.

Kemenkes RI. (2022). *Bidang Fisik Kesehatan Dalam Mendukung Target Penurunan Angka Kematian Ibu Dan Anak*. Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian DPR RI.

Kusmiran, E. (2019). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika.

Mishra, G. D., Pandeya, N., Dobson, A. J., Chung,

H.-F., Anderson, D., Kuh, D., Sandin, S., Giles, G. G., Bruinsma, F., Hayashi, K., Lee, J. S., Mizunuma, H., Cade, J. E., Burley, V., Greenwood, D. C., Goodman, A., Simonsen, M. K., Adami, H.-O., Demakakos, P., & Weiderpass, E. (2017). Early menarche, nulliparity and the risk for premature and early natural menopause. *Human Reproduction*, *32*(3), 679–686. https://doi.org/https://doi.org/10.1093/humrep/dew350.

Permata. (2020). *Asuhan Kebidanan*. Bandung: Alfabeta.

Prawirohardjo, S. (2021). *Ilmu Kebidanan* (3rd ed.). Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.

Proverawati. (2017). *Menopause dan Sindrom Pre Menopause*. Yogyakarta: Muha Medika.

Sibagariang, E., Pusmaika, R., & Rismalinda. (2020). *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : Trans Info Media.